

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga, terdapat keterkaitan antar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini dengan beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi.

##### 1. **Langgeng Prayitno Utomo (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, target keuangan, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan dan rasionalisasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan uji kelayakan model. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Prayitno Utomo (2018) menunjukkan bahwa hanya kebutuhan keuangan pribadi dan ketidakefektifan pengawasan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kondisi industri dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability* dan *nature of industry*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi logistik dan uji kelayakan model.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *change in auditor*, *change in direction* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

## 2. **Warsidi, Bambang Agus Pramuka dan Suhatinah (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam *fraud diamond theory* terhadap indikasi-indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *financial statement fraud* sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari *financial target*, *financial stability*,

*institutional ownership, external pressure, nature of industry, external auditor quality, change in auditor* dan *direction switch*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi, Bambang Agus Pramuka dan Suhartinah (2018) menunjukkan bahwa *financial target, financial stability, nature of industry* dan *external auditor quality* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sementara *institutional ownership, change in auditor* dan *direction switch* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability, nature of industry, change in auditor* dan *change in direction*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan statistik deskriptif, distribusi frekuensi, regresi logistik dan uji kelayakan model.

**3. Helda F. Bawakes, Aaron M.A Simanjuntak dan Sylvia Christina Daat (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teori *fraud* pentagon dalam fenomena kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan Indonesia pada tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *fraudulent financial reporting* sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi perusahaan dan *frequent number of CEO's pictures*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Helda F. Bawakes, Aaron M.A Simanjuntak dan Sylvia Christina Daat (2018) menunjukkan bahwa *financial stability*, kualitas auditor eksternal, *changes in auditor* dan *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel lainnya tidak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability*, *change in auditor* dan *change in direction*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *nature of industry* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

**4. M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kusumaningrum (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa unsur-unsur kecurangan dalam teori *fraud* pentagon pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *fraudulent financial reporting* sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in director* dan *external regulatory influence*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kusumaningrum (2017) menunjukkan bahwa variabel independen *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *change in auditor* dan *change in director* berpengaruh positif dan *external regulatory influence* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yang meliputi *financial stability*, *change in auditor* dan *change in direction*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *nature of industry* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

##### **5. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di

bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *financial statement fraud* sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang selalu masuk dalam perhitungan indeks LQ-45 di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability*, *nature of industry* dan *change in auditor*.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *change in direction* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.

2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang selalu masuk dalam perhitungan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan statistic deskriptif, distribusi frekuensi, regresi logistik dan uji kelayakan model.

6. **Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati & Made Arie Wahyuni (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *fraud* diamond dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *financial statement fraud* sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati dan Made Arie Wahyuni (2016) menunjukkan keseluruhan proksi variabel yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*,



*ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *capability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability*, *nature of industry* dan *change in auditor*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *change in direction* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan statistic deskriptif, distribusi frekuensi, regresi logistik dan uji kelayakan model.

**7. Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *fraudulent financial statement* sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial stability*,

*external pressure, financial target, nature of industry*, kualitas auditor eksternal dan pergantian direksi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) menunjukkan bahwa hanya variabel independen *financial stability* berpengaruh positif sedangkan *external pressure, financial target, nature of industry*, kualitas auditor eksternal serta pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability, nature of industry* dan *change in direction*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *change in auditor* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sub sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur,

utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan statistic deskriptif, distribusi frekuensi, regresi logistik dan uji kelayakan model.

#### 8. **Laila Tiffani & Marfuah (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud triangle* dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *financial statement fraud* sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan *rationalization*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan regresi logistik serta pengujian tambahan dengan uji beda independen *sample T-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *effective monitoring*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan meliputi *financial stability* dan *nature of industry*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *change in auditor*, *change in direction* dan *political connection*.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

**9. Sai Chung Ngan (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kecurangan laporan keuangan di Cina pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong yang memiliki keterlibatan pejabat tingkat tinggi Cina dan berdampak pada kualitas audit dan tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari koneksi politik, tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong pada tahun 2006-2008. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sai Chung Ngan (2013)

menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *political connection*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel *financial stability*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *change in direction*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong pada tahun 2006-2008, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

#### 10. **Yung-I Lou & Ming-Long Wang (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor risiko *fraud triangle*, standar audit kecurangan, untuk menilai kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel independennya terdiri dari tingkat

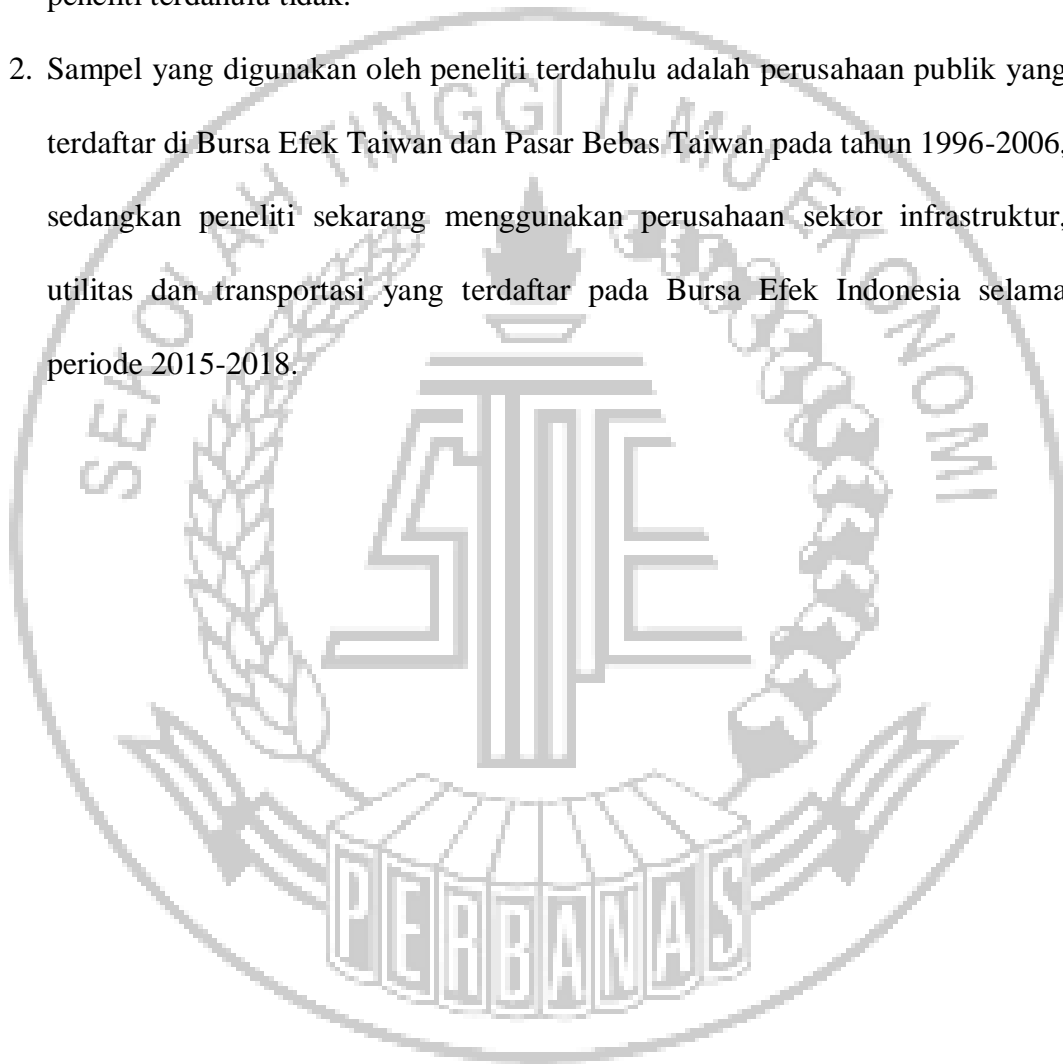
pertumbuhan aset, kesalahan perkiraan analis, kerugian pelaporan, arus kas negatif, rasio hutang, tingkat penjaminan saham, rasio investasi, persentase penjualan, rangkap jabatan, hak aliran kas, pergantian auditor internal, penyajian kembali dan pergantian auditor independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Taiwan (TSE) dan Pasar Bebas Taiwan (OTC) pada tahun 1996-2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis univariat serta regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yung-I Lou dan Ming-Long Wang (2009) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset, kesalahan perkiraan analis, kerugian pelaporan, arus kas negatif, rasio hutang, tingkat penjaminan saham, rasio investasi, persentase penjualan, penyajian kembali dan pergantian auditor independen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel rangkap jabatan, hak aliran kas dan pergantian auditor internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Topik penelitian yang dilakukan yaitu kecurangan pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan meliputi *change in auditor*.
3. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang juga menggunakan variabel independen *financial stability*, *nature of industry*, *change in direction* dan *political connection*, sedangkan peneliti terdahulu tidak.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan dan Pasar Bebas Taiwan pada tahun 1996-2006, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.



Tabel 2.1  
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen				
		<i>Financial stability</i>	<i>Nature of industry</i>	<i>Changes in auditor</i>	<i>Changes in direction</i>	<i>Politic connection</i>
1	Yung-I Lou & Ming-Long Wang (2009)			S		
2	Sai Chung Ngan (2013)					TS
3	Laila Tiffani & Marfiah (2015)	S	TS			
4	Merissa Yesiariani & Isti Rahayu (2016)	TS	TS	TS		
5	Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati & Made Arie Wahyuni (2016)	S	S	S		
6	Mafiana Annisya, Lindrianasari & Yuztitya Asmaranti (2016)	S	TS		TS	
7	M. Aditya Rizki Saputra & Ninuk Dewi Kesumaningrum (2017)	S		S	S	
8	Langgeng Prayitno Utomo (2018)	TS	TS			
9	Warsidi, Bambang Agus Pramuka & Suhartinah (2018)	S	S	TS	TS	
10	Helda F. Bawakes, Aaron M.A Simanjuntak & Sylvia Christina Daat (2018)	S		S	TS	

Sumber: diolah peneliti

## 2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk dijadikan landasan dalam pembuatan laporan penelitian ini.



### 2.2.1 Teori *fraud* pentagon (*crowe's fraud pentagon theory*)

Pada tahun 2011 Crowe Horwath melakukan pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mendukung seseorang untuk melakukan tindak kecurangan karena kondisi perusahaan yang semakin berkembang dan kompleks. Crowe mengembangkan teori yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Cressey dengan 3 elemen dalam *fraud triangle* dan 4 elemen *fraud diamond* yang juga telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dengan menambahkan elemen arogansi (*arrogance*). Sehingga model *fraud* yang dikemukakan oleh Crowe terdiri atas lima elemen yaitu; *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Competence*, dan *Arrogance* yang dikenal dengan istilah *Crowe's fraud pentagon theory*.



Sumber : Crowe Horwath

Gambar 2.1  
*CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY*

*Pressure* atau tekanan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, dorongan tersebut salah satunya dapat

disebabkan karena kebutuhan finansial. SAS No. 99 menyatakan bahwa tekanan dapat terjadi saat manajemen sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya pola hidup mewah. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut manajemen akan melakukan segala cara termasuk praktik *financial statement fraud* yang dengan sengaja memanipulasi akun-akun tertentu dalam laporan keuangan demi mendapatkan pendapatan seperti bonus akhir tahun yang diberikan atas kemampuannya dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Faktor yang umum terjadi pada tekanan yang dianggap dapat mengakibatkan kecurangan yaitu *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target*.

*Financial stability* didefinisikan sebagai kemampuan dari sistem keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko finansial dan memelihara kemampuannya untuk beroperasi secara baik (Schinasi, 2004). *Personal financial need* merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Sedangkan *financial target* adalah suatu tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Merissa dan Isti, 2016).

*Opportunity* atau kesempatan merupakan peluang yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan *fraud*. SAS No. 99 menjelaskan kondisi ini akan timbul saat sistem pengendalian internal suatu organisasi lemah, kurangnya pengawasan atau penyalahgunaan wewenang. Sistem pengendalian internal dan pengawasan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peluang seseorang

melakukan *fraud*. Lemahnya sistem pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak celah yang dapat menjadi kesempatan bagi manajemen atau para pelaku *fraud* untuk melakukan praktik *fraud* misalnya dengan memanipulasi transaksi yang merupakan bagian dari *financial statement fraud*.

Salah satu faktor yang dapat menciptakan peluang yang mengakibatkan kecurangan adalah *nature of industry* atau sifat industri, kurangnya pengawasan atau pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) yang merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Merissa dan Isti, 2016). Faktor selanjutnya adalah *quality of external auditor*.

*Rationalization* atau rasionalisasi berhubungan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak benar atau tidak baik dengan tujuan untuk mempertahankan citra diri. Pemikiran yang timbul dari dalam diri pelaku yang merasa dirinya benar ketika melakukan kecurangan menunjukkan rendahnya integritas yang dimiliki. Menurut SAS No. 99 rasionalisasi merupakan elemen penting yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* karena pelaku mencari pembenaran atas tindakan kejahatannya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh orang lain. Pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih seperti posisi, gaji dan promosi karena telah lama mengabdikan pada perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar.

Praktik lain yang biasa dilakukan oleh manajemen atas sikap ini seperti pembenaran atas praktik manajemen laba yang telah dilakukannya.

Bentuk dari rasionalisasi dalam suatu perusahaan seperti *change in auditor* yang dianggap sebagai upaya untuk meminimalisir kemungkinan *financial statement fraud* terdeteksi atau sebagai tindakan menghapus jejak kecurangan yang pernah ditemukan oleh auditor lama (Lou dan Wang, 2009).

Elemen berikutnya dalam *crowe's fraud pentagon theory* adalah *competence* atau kemampuan. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan dapat terjadi pada orang dan kemampuan yang tepat. Kemampuan atau yang dikenal dengan *capability/competence* dibagi kedalam beberapa komponen, antara lain: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*) dan manajemen stress (*stress management*). *Competence* merupakan kemampuan individu untuk mengabaikan *internal control*, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengontrol situasi sosial demi tercapainya tujuan tertentu atau untuk kepentingan pribadinya (Crowe, 2011). Kemampuan individu dalam hal ini merupakan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar dan memungkinkan untuk melakukan suatu praktik kecurangan, sehingga pelaku bisa memanfaatkan posisinya guna memperlancar tindakannya. Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti *change in auditor*.

*Arrogance* merupakan tingkat keangkuhan atau sikap superioritas atas posisi yang dimiliki dan merasa bahwa *internal control* atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011). Pelaku merasa atau menganggap

dirinya yang paling unggul dan ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya. Pola pikir seperti itu membuat pelaku merasa mudah untuk melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki termasuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

*Arrogance* sendiri dapat diukur baik melalui *frequent number of CEO's picture* juga dengan *political connection* yang dimiliki oleh perusahaan dan didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham dan manajemen yang memiliki hubungan dengan pejabat lainnya (Ngan, 2013).

### 2.2.2 **Financial statement fraud** atau kecurangan laporan keuangan

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menjelaskan *fraudulent financial reporting* atau kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

*“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users”*

Yang berarti kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dicapai melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah maupun pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

Didalam bukunya, Romanus Wilopo (2014) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai:

“Salah saji yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan melalui salah saji atau kelalaian yang disengaja atas sejumlah pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan tersebut. Lazimnya kecurangan laporan keuangan ini dilakukan dengan cara memperbesar (*overstate*) aset, penjualan dan laba, serta memperkecil (*understate*) hutang, biaya dan kerugian”

SAS No.99 menjelaskan bahwasannya salah saji yang timbul dari kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan dimana efeknya menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan laporan keuangan menurut SAS No.99 dapat dilakukan dengan:

- i. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- ii. Kesalahan penyajian atau kelalaian yang disengaja dari laporan keuangan perihal transaksi atau informasi penting lainnya.
- iii. Kesalahan penerapan prinsip akuntansi terkait dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Beneish (1999) menyatakan bahwa untuk mengkategorikan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dan *non fraud* diperlukan sebuah model perhitungan yang dapat membantu mendeteksi pergerakan tidak wajar pada laporan keuangan yakni model *Beneish M-Score* yang dalam perhitungannya didasarkan pada perubahan dari tahun ke tahun sehingga dapat diidentifikasi adanya masalah potensial ketika penyebut kecil. Model ini menggunakann

formulasi dari delapan rasio keuangan yang terdiri atas *day sales in receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales general and administrative expense*, *leverage index* serta *total accruals to total assets*. Jika nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 ( $> -2,22$ ) maka akan dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* (*fraud*), sedangkan jika skor lebih kecil dari atau sama dengan -2,22 ( $\leq -2,22$ ) maka akan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *financial statement fraud* (*non fraud*).

Pengukuran kecurangan laporan keuangan selanjutnya dapat diindikasikan melalui adanya *restatement* atau penyajian kembali yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Lou dan Wang (2009), Aditya dan Ninuk (2017) serta Helda, Aaron dan Sylvia (2018). Salavei dan Moore (2005) juga menyatakan bahwa *financial restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud***

*Financial stability* didefinisikan sebagai kemampuan dari sistem keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko finansial dan memelihara kemampuannya untuk beroperasi secara baik (Schinasi, 2004). Kemampuan perusahaan dalam beroperasi dapat dilihat melalui bagaimana stabilitas keuangannya dengan menghitung rasio perubahan total aset dari tahun ke tahun (ACHANGE), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan

Laila dan Marfuah (2015). Aset yang dimiliki oleh perusahaan dianggap dapat mencerminkan kekayaan perusahaan. Ketidakmampuan manajemen dalam memaksimalkan pengelolaan aset dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dalam suatu perusahaan. SAS No. 99 menyatakan bahwa dorongan yang dapat menyebabkan manajemen melakukan *financial statement fraud* adalah ketika stabilitas keuangan perusahaannya terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaannya baik yang ditunjukkan melalui pengelolaan sumber daya dengan harapan profit yang dihasilkan banyak. Banyaknya profit yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor karena nantinya juga akan menghasilkan *return* yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang kurang baik atau tidak stabil dengan melakukan *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laila dan Marfuah (2015), Ketut, Nyoman dan Made (2016), Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya (2016), Aditya dan Ninuk (2017), Warsidi, Bambang dan Suhartinah (2018) serta Helda, Aaron dan Sylvia (2018).

#### **2.2.4 Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud***

Badan Pusat Statistik (2008) mendefinisikan industri secara luas mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. *Nature of industry* berarti sifat industri. Warsidi, Bambang dan Suhartinah (2018)



mendefinisikan *nature of industry* sebagai keadaan ideal suatu perusahaan, memberikan gambaran mengenai bagaimana perlakuan yang diberikan terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Dalam praktiknya setiap perusahaan dapat menggunakan kebijakan-kebijakan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan seperti penentuan saldo atas akun-akun tertentu dalam laporan keuangan yang ditentukan berdasarkan suatu estimasi subyektif. SAS No.99 menyebutkan akun-akun tersebut terdiri dari aset, liabilitas, pendapatan dan biaya. Manajemen perusahaan dapat menilai aset yang berupa persediaan dengan mengestimasi umur ekonomisnya dengan anggapan penyimpanan persediaan dalam waktu yang lama berisiko terhadap kerusakan ataupun penurunan harga. Selain itu manajemen perusahaan juga dapat menilai pendapatan dari piutang usaha dengan mengestimasi piutang tak tertagihnya. Kebebasan dalam menggunakan kebijakan tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* seperti memanipulasi tanggal jatuh tempo maupun menghilangkan sebagian piutang usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap akun pendapatan dalam laporan keuangan perusahaannya. Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya (2016) mengukur *nature of industry* dengan menghitung rasio perubahan persediaan terhadap penjualan (INVENTORY). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ketut, Nyoman dan Made (2016) serta Warsidi, Bambang dan Suhartinah (2018) menggunakan rasio perubahan piutang usaha terhadap penjualan (RECEIVABLE) yang memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### 2.2.5 Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena hubungan antara manajemen dan auditor yang buruk sehingga manajemen perusahaan menghendaki untuk mengganti auditor independennya. Buruknya hubungan antara manajemen dan auditor menurut SAS No.99 dapat terjadi karena adanya pembatasan ruang lingkup yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada auditor dalam melakukan proses audit dan tuntutan untuk menyelesaikan laporan audit dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi auditor yang dapat mengganggu independensinya. Lou dan Wang (2009) mendefinisikan *change in auditor* sebagai upaya untuk meminimalisir kemungkinan *financial statement fraud* terdeteksi atau sebagai tindakan menghapus jejak kecurangan yang pernah ditemukan oleh auditor lama. Berdasarkan hal tersebut pergantian auditor independen dalam suatu perusahaan dianggap dapat mengindikasikan adanya kecurangan. Kemampuan yang dimiliki oleh auditor lama dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan yang secara langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh manajemen dianggap lebih besar, sehingga manajemen cenderung untuk mengganti auditornya dan menganggap perlakuan yang seperti itu adalah wajar. Lou dan Wang (2009), Ketut, Nyoman dan Made (2016), Aditya dan Ninuk (2017), Serta Helda, Aaron dan Sylvia (2018) menyatakan bahwa adanya pergantian auditor yang ditandai dengan perubahan Kantor Akuntan Publik (AUDCHANGE) karena sebab tertentu akan memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.6 Pengaruh *change in direction* terhadap *financial statement fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan dapat terjadi pada orang dengan kemampuan yang tepat guna mencapai suatu tujuan. Kemampuan atau yang dikenal dengan *capability/competence* dibagi kedalam beberapa komponen, antara lain: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*) dan manajemen stress (*stress management*). Beberapa dari komponen kemampuan tersebut harus dimiliki oleh direksi perusahaan dalam rangka untuk menunjang keberlangsungan perusahaan. Dalam praktiknya pemegang saham dapat memberhentikan atau mengganti direksi yang sedang terikat kontrak apabila yang bersangkutan tidak dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Penggantian direksi dalam hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi-direksi sebelumnya. Penggantian direksi dapat dilakukan dengan cara pengangkatan karyawan sebagai direksi atau melakukan perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Pergantian direksi tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Direksi perusahaan dapat menjadi faktor yang menentukan apakah kecurangan dapat terjadi atau justru sebaliknya. Kecurangan dapat dengan mudah terjadi atau dilakukan oleh direksi perusahaan karena penyalahgunaan wewenang atas posisi yang diduduki dan didukung dengan kemampuan yang dimiliki untuk mempengaruhi orang lain guna memperlancar tindakannya demi tercapainya tujuan tertentu. Selain itu pergantian direksi juga dianggap dapat

mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan budaya direksi baru, sehingga hal tersebut memberikan peluang untuk melakukan *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Ninuk (2017) dimana *change in direction* (DIRCHANGE) dalam suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

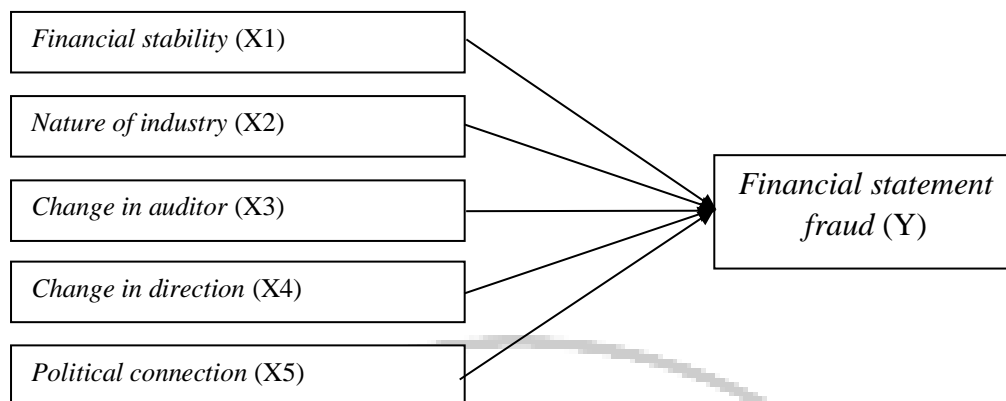
### **2.2.7 Pengaruh *political connection* terhadap *financial statement fraud***

Aristoteles mendefinisikan politik sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Sehingga hubungan politik dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. *Political connection* dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngan (2013) didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham dan manajemen yang memiliki hubungan dengan pejabat lainnya. *Political connection* atau hubungan politik (POLC) yang dimiliki oleh suatu perusahaan dianggap dapat membantu kinerja perusahaan juga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hubungan politik yang kuat cenderung memiliki beberapa keuntungan seperti kemudahan dalam hal mendapatkan pinjaman bank, perpajakan, mendapatkan kontrak dari pemerintah, dan *bail out* oleh pemerintah ketika sedang mengalami *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Ngan, 2013). Komisaris perusahaan baik yang merangkap sebagai komisaris maupun pernah menjadi komisaris di perusahaan lain dapat menggunakan kekuatan politiknya untuk mempertahankan kinerja dan nilai perusahaan ketika

perusahaannya sedang mengalami kesulitan atau kebutuhan modal. Keuntungan atas hubungan tersebut membuat mereka berfikir bahwa mereka merupakan orang penting yang dapat menunjang kelancaran bisnis perusahaan. Pola pikir yang seperti itu akan menumbuhkan sifat arogan dalam dirinya. Arogan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sombong, angkuh, mempunyai perasaan superioritas yang diwujudkan dalam sikap suka memaksa. Arogan juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang tidak terpuji, menyombongkan diri, mempunyai niat menguasai semua hal untuk memenuhi keinginan diri sendiri atau kelompoknya, merasa dirinya lebih superior dari orang lain, tidak memperdulikan kepentingan orang banyak, memandang orang lain rendah dan memaksakan kehendaknya sendiri walaupun melanggar aturan yang berlaku. Tingginya tingkat arogansi dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Crowe (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap arogansi atas status dan posisi yang dimiliki akan membuat pelaku merasa bahwa *internal control* apapun tidak berlaku bagi dirinya. Pelaku ingin semua orang tahu akan kemampuan serta posisi yang dimilikinya agar mereka merasa dianggap sehingga pelaku akan melakukan segala cara untuk mempertahankan apa yang sudah dimilikinya saat ini termasuk melakukan *financial statement fraud*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : diolah peneliti

Gambar 2.2  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang pengujiannya masih harus dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi penelitian terdahulu serta landasan teori yang sudah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : *Financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi
- H2 : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi
- H3 : *Change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi
- H4 : *Change in direction* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

H5 : *Political connection* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

